

## BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Inventarisasi Gas Rumah Kaca ( $\text{CO}_2$ ,  $\text{CH}_4$ , dan  $\text{N}_2\text{O}$ ) serta Pengelolaan *Eco-Airport* di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta, yaitu:

1. Emisi gas rumah kaca tertinggi pada kendaraan operasional terjadi di tahun 2019 sebesar 1.224,51 ton  $\text{CO}_2\text{eq}$  untuk bahan bakar diesel dan 535,99 ton  $\text{CO}_2\text{eq}$  untuk bahan bakar gasolin.
2. Emisi gas rumah kaca tertinggi pada kendaraan pemadam kebakaran terjadi di tahun 2021 sebesar 113,863 ton  $\text{CO}_2\text{eq}$  untuk bahan bakar diesel dan 10,103 ton  $\text{CO}_2\text{eq}$  untuk bahan bakar gasolin.
3. Emisi gas rumah kaca tertinggi pada penggunaan *emergency generator* terjadi di tahun 2019 sebesar 344,990 ton  $\text{CO}_2\text{eq}$ .
4. Emisi gas rumah kaca tertinggi pada konsumsi energi listrik terjadi di tahun 2019 sebesar 236.591.319,3 ton  $\text{CO}_2\text{eq}$ .
5. Program *eco-airport* pada bidang kualitas udara di Bandara Internasional Soekarno-Hatta pada tahun 2018-2020 berjalan efektif. Namun, di tahun 2021-2022 belum berjalan efektif.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Inventarisasi Gas Rumah Kaca ( $\text{CO}_2$ ,  $\text{CH}_4$ , dan  $\text{N}_2\text{O}$ ) serta Pengelolaan *Eco-Airport* di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta yang telah dilakukan, maka didapatkan saran seperti:

1. Perlu adanya format dalam pembuatan pelaporan konsumsi bahan bakar serta penentuan waktu pengumpulan laporan agar data dapat dikoleksikan dengan baik.

2. Dituliskannya target terkait konsep *eco-airport* secara mendetail di dalam laporan RKL-RPL Bandara Internasional Soekarno-Hatta agar dapat diketahui sejauh mana target sedang dijalankan dan telah dilaksanakan.

